

## FAKTOR PEMBINAAN ANAK SHALIH / SHALIHAH

**Siti Muhayati, Carlos Lazaro Prawirosastro**

Universitas PGRI Madiun Jawa Timur, Indonesia

Email: sitimuhayati@unipma.ac.id, carlos.prawirosastro@hangtuah.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui semua factor yang mempengaruhi anak menjadi anak shalih/shalihah, dan untuk mengetahui ciri anak shalih dan shalihah. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis mengadakan penelitian. Anak shalih/shalihah tujuan utama pembinaan anakshalih/anak shalihah. Anak mnjadi anak shalih/shalihah membutuhkan pembinaan. Proses pembinaan anak shalih/shalihah didalamnya ada factor yang mempengaruhinya. Idealnya anak yang sengaja dan serara sadar akan menjadikn anak menjadi anak shalih/shalihah. Manfaat penelitian adalah hasil penelitian sebagai rujukan untuk membina anak menjadi anak shalih/shalihah, baik factor dan metode nya Jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif dengan metode expost-facto. Variabelnya adalah factor dan pembinaan sebagai variable bebas, dan anak shalih / shalihah.sebagai factor terikat Popolasinya adalah semua anak yang mandiri secara social ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan strata satu di Kecamatan Kartoharjo kota Madiun. Populasinya ada tigaratus orang. Sampelnya 33,5% dari populasi. Sumber datanya dari dokumen, dan angket. Analisa datanya dengan statistic harga r hasil korelasi Product Moment.

**Kata Kunci:** faktor; pembina; anak shalih/shalihah

### Abstract

*The purpose of this study was to determine all the factors that influence children to become pious/shalihah children, and to know the characteristics of pious and pious children. To reach the goal the authors conducted research. A pious child / shalihah the main goal of child development shalih/shalihah children. Children become pious/shalihah children need coaching. Construction process pious/shalihah children in it there are factors that influence it. Ideally a deliberate child and Serara is aware of making children into pious/shalihah children. The benefits of research are results research as a reference for fostering children to become pious/shalihah children, both the method The type of research is quantitative research with the expost-facto method. Variable are factors and coaching as independent variables, and pious/shalihah children as dependent factors The population is all children who are socio-economically independent after completing education strata one in Kartoharjo sub-district, Madiun city. The population is three hundred people. The sample is 33.5% of the population. The data sources are documents and questionnaires. Analyze the data with price statistics r results Product Moment correlation.*

---

**How to cite:**

Muhayati,S., Prawirosastro, C, L., (2022) Faktor Pembinaan Anak Shalih, Shalihah, *Syntax Idea*, 4(4), <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i4.1823>

**E-ISSN:**

2684-883X

**Published by:**

Ridwan Institute

**Keywords:** *factors; coaches; pious/shalihah children*

**Received: 2021-12-22; Accepted: 2022-01-05; Published: 2022-04-20**

## **Pendahuluan**

Anak adalah amanat dari Allah yang diberikan pada orang tua anak tersebut. Anak menjadi shalih atau shalihah tergantung pada ayahnya karena tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci tergantung ayahnya anak tersebut untuk menjadi shalih atau shalihah. Demikian juga kebahagiaan anak ada ditangan ibu karena surga dibawah kaki ibu dimana kebahagiaan anak merupakan kewajiban tugas ibu untuk mewujudkannya (Chomaria & Psi, 2019).

Anak menjadi shalih atau shalihah membutuhkan pembinaan. Pembinaan yaitu suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, iman, tawakal, berwawasan luas, penuh inovasi konstruktif, mandiri baik ekonomi dan social. Proses pembinaan anak shalih dan shalihah didalamnya ada faktor yang mempengaruhi (Silahuddin, 2017).

Faktor adalah hal atau keadaan dan peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor secara garis besar ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal (Wibowo, 2011).

Idealnya anak dibina dengan sengaja dan secara sadar oleh orang dewasa sehingga banyak anak yang shalih atau shalihah oleh karena itu penulis mengadakan penelitian tentang faktor apa saja yang ikut mempengaruhi anak menjadi anak shalih atau anak shalihah (Mudjiono, 2020).

Artikel yang membahas tentang anak shalih atau shalihah antara lain adalah artikel tentang Konsep Pembinaan Anak SHalih Dalam Pendidikan Islam (Samsuardi, 2017). Menurut (Samsuardi, 2017) menjelaskan bahwa konsep pembinaan anak shalih harus terpadu antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat: materi pendidikan Islam yang terkait dengan Aqidah, Ibadah, dan Akhlaq; Internalisasi materi pendidikan Islam dengan melalui memberi keteladanan, pembiasaan, cerita, ceramah, dan metode diskusi. Metode dengan terpadunya antara lingkungan, materi pendidikan Islam dan internalisasi materi pendidikan Islam di tiga lingkungan pembinaan disebut oleh Samsuardi sebagai strategi pembinaan anak shalih (Samsuardi, 2017). Artikel lain yang membahas tentang mendidik anak shalih dengan judul Mendidik Anak Shalih Dengan Sunnah yang menjelaskan bahwa mendidik anak menjadi shalih dengan sunnah yaitu mengikuti metode Nabi Muhammad S A W dalam hadisi haditsnya (Ubaidillah Abu, 2020). Penulis lain dalam artikelnya yang berjudul Pendidikan Anak, Tanggung Jawab Siapa? Dalam artikel ini penulis menjelaskan tentang orang yang bertanggung jawab mendidika anak shalih. Menurut penulis, orang yang bertanggung jawab mendidika anak shalih adalah orang tuanya dengan cara memberi keteladanan. Pada anak, jika anak shalih maka orang tuanya yang telah mendidiknya juga shalih (Baharuddin, 2021).

Kebaruan artikel penulis dengan judul Faktor Pembinaan Anak Shalih Shalihah adalah penulis membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan anak

shalih/shalihah. Metode apa yang dipakai untuk membina anak menjadi anak shalih/shalihah dan menjelaskan ciri anak shalih/shalihah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui semua factor anak menjadi shalih/shalihah, metode pembinaan anak menjadi shalih halihah, ciri ciri anak shalih/shalihah.

Manfaat penelitian adalah hasil penelitian sebagai rujukan untuk membina anak menjadi anak shalih/shalihah, baik faktor dan metode nya.

Penelitian ini mengambil tema tentang factor pembinaan anak menjadi shalih/shalihah. Faktor adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut serta menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (KBBI). Penulis lain menjelaskan bahwa factor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu (Efnawati, Agustin, & Husna, 2015). Jadi pengertian faktor menurut KBBI dan Husna Nita sama. Ada beberapa factor untuk mempengaruhi terjadinya peristiwa (Efnawati et al., 2015). Faktor yang dikaitkan anak menjadikan shalih / shalihah maka ada beberapa factor. Factor Internal dan factor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, sedangkan, faktor-faktor eksogen/eksternal menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial. Menurut (Rozaq, 2014). Penulis lain menjelaskan bahwa factor ada dua factor tujuan dan factor pendidik. Tujuan yang menjadi faktor adalah iman dan taqwa pada Allah, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Adapun factor pendidik ada dua yaitu factor pendidik kodrati yaitu orang tua dan pendidik menurut jabatan yaitu guru yang diberi tanggung jawab dari orang tua untuk mengajarkan segala sesuatu diluar kemampuan orang tua dalam hal tenaga, waktu, dana dan kognitif (Nuraini, 2019). Menurut Novanti Tanti ada beberapa factor pendidikan yaitu factor tujuan, factor fungsi, factor pendidik, factor alat didik, factor metode dan faktor lingkungan (Novanti Tanti, 2022), Penulis lain menjelaskan ada beberapa factor pendidikan yaitu Faktor Tujuan, Faktor Pendidik, Faktor Anak Didik, Faktor Alat Pendidikan, Faktor Lingkunga (Mukodi, 2018). Demikian juga menurut Neyshaafahza, factor pendidikan yaitu Faktor tujuan, factor pendidik, Faktor peserta didik, factor alat pendidikan, factor metode pendidikan dan factor lingkungan (Neyshaafahza, 2015). Dari beberapa pendapat tentang factor anak menjadi shalih / shalihah adalah ada dua faktor yaitu factor internal, yang termasuk didalamnya adalah: minat, konsep diri, kematangan anak, sedangkan faktor eksternal, yang termasuk didalamnya yaitu tujuan anak menjadi anak shalih, pembina, alat pembinaan, metode pembinaan dan lingkungan pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang di lakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Yahya Yurudik, 2015). Menurut KBBI pembinaan yaitu adalah suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna

untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Mangunhajana bahwa pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif (Mangunhardjana, 1919). Sedangkan Rusmini R menjelaskan bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdayaguna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup (Rusmini, 2014). Dari beberapa pengertian pembinaan diatas maka pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembinaan adalah dunia cita, yaitu suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir. Yang tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Rusmini, 2014).

Materi pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin kita sampaikan pada anak didik untuk dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik berupa ide, data/ fakta, konsep dan lain sebagainya yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, pola ataupun tanda (Rusmini, 2014). Materi pembinaan baik yang terkait dengan ilmu agama maupun ilmu umum (Rusmini, 2014).

Metode pembinaan adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok (Rusmini, 2014). Menurut Rusmini R metode pembinaan sebagai berikut: metode bermain, metode bercerita, metode pembiasaan, metode suri tauladan (Rusmini, 2014). Metode pembinaan lain adalah 1. Orang tua perbanyak mendengarkan murotul Al Qur'an, 2. Melakukan ibadah bersama anak, 3. Memberi contoh yang baik pada anak, 4. Hindari memarahi dan membentak anak, 5. Ikut majlis dengan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan, 6. Menceritakan kisah para nabi pada anak, 7. Mendoakan anak (No Name, 2017). Penulis lain menjelaskan metode pembinaan adalah sebagai berikut 1. Doa minta anak shalih, 2. Orang tua menjadi shalih, 3. Anak didik agama sejak dini (Tausikal, 2012). Menurut Bidanku, metode pembinaan adalah dengan cara: 1. Memberi contoh yang baik, 2. Menciptakan suasana Islami melalui pendidikan dan pergaulan, 3. Pembiasaan membangunkan anak pada waktu subuh, 4. Pembiasaan anak membawa alat sholat kemanapun anak pergi, 5. Pembiasaan wisata islami, 6. Perkenalkan batas aurat (Bidanku, Tanpa Tahun). Menurut Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), metode pembinaan dengan cara, 1. Mencukupi kebutuhan rohani dan jasmani anak dari sumber yang halal thayiban, 2. Anak dipastikan dalam bimbingan guru yang tawadhu', 3. Orang tua berdoa untuk keshalihan anak, 4. Anak

mempunyai konsep diri sebagai anak shalih (Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), 2015). Rita menjelaskan metode pembinaan dengan cara yaitu 1. Pembiasaan bangun waktu shubuh, 2. Memberi lingkungan pergaulan dan pendidikan islami, 3. Tidak Egois, 4. Safari Masjid, 5. Diperkenalkan batasan aurat, 6. Pembiasaan perlengkapan shalat, 7. Meminimalisir mendengarkan musik-musik non Islami, 8. Membuat jadwal nonton TV, 9. Internalisasi nilai nilai Islam, 10. Dibacakan Al Hadits dan AlQuran, 11. Menjadi shahabat anak, 12. Menciptakan suatu kehangatan, 13. Berlaku bijaksana, sabar dan tanpa bosan (Rika, 2019). Menurut Hamim Chumaidah metode pembinaan adalah dengan cara orang tua memberi contoh yang baik, dan morang tua mendoakan anak untuk menjadi shalih/ shalihah (Hamim, 2016).

Dari beberapa pendapat tentang metode pembinaan yaitu bimbingan, memberi contoh dan berdialog jika terdapat masalah yang membutuhkan solusi. Anak shalih / shalihah memiliki beberapa ciri yaitu iman, taqwa, berwawasan luas, cerdas, kreatif, penuh inovasi konstruktif, shidiq, amanah, tabligh, fathonah, zuhud, iffah, hilmun, syajaah, sabar, tawakal, ridho, mandiri, bekerja keras, kerja tuntas (S.Rohmah, 2017). Ciri shalih/shalihah adalah 1. Religius, 2. Jujur, tolerensi, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja Keras, 6. Kreatif, 7. Mandiri, 8. Demokrasi, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11. Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat, 14. Cinta damai, 15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli social, 18. Tanggung jawab. Menurut (Haryati, 2017) Penulis lain menjelaskan bahwa anak shalih/shalihah adalah 1. Cinta pada Allah dan Rasulnya, 2. Menjalankan ibadah wajib, 3. Menjalankan ibadah sunnah, 4. Berbakti pada orang tua, 5. Rendah hati dan tidak sombong, 6/ Seorang pemaaf dan mudah memaafkan, Amanah dan jujur (Anisya Ninda, 2022). Jayasantika, yadi menjelaskan ciri anak shalih atau shalihah sebagai berikut 1. Cinta kepada Allah, 2. Cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW, 3. Cinta Al Qur'an, 4. Cinta kepada sahabat Nabi Muhammad. 5. Cinta kepada Keluarga Nabi Muhammad yang ikut berjuang menyebarkan Islam, 6. Mengerjakan sholat lima waktu, 7. Menda'wakan Islam apapun profesinya, 8. Suka dengan masjid, 9. Berbakti kepada kedua orang tua, 10. Menyayangi saudara, Cinta dan sayang kepada fakir, miskin, anak terlantar, anak yatim. Menurut (Jayasantika, 2021) Penulis lain lagi menjelaskan ciri anak shalih/shalihah adalah Taqwa kepada Allah dan Peraturannya, berbakti kepada kedua orang tua, selalu mendoakan orang tuanya, menjaga kehormatan kepada orang tuanya, Cinta kepada fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim, Cinta kepada Al Qur'an, cinta sholat lima waktu, berpegang teguh kepada kebaikan, murah hati dan mau berkorban untuk saudaranya, meminta izin untuk sebelum memasuki kamarnya (Ele, 2016). Penulis lain menjelaskan bahwa ciri anak shalih/shalihah yaitu Cinta kepada Allah, Cinta kepada Rasulullah, Cinta kepada shahabat Nabi, Cinta kepada Keluarga Nabi, Mendakwahkan Islam, Mengerjakan shalat lima waktu, Suka dengan masjid, Berbakti kepada orang tua, Menyayangi saudara, Cinta fakir, miskin, anak terlantar dan anak yatim (Sheikha, 2017). Dari beberapa pendapat tentang ciri anak shalih/shalihah dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu Iman, Taqwa, Wawasan luas, Cerdas, Kreatif, Inovatif konstruktif, Mandiri ekonomi, Mandiri social.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desainnya *expost facto*, variabelnya adalah factor dan pembinaan sebagai variable bebas, dan anak shalih / shalihah sebagai factor terikat. Populasinya semua anak yang mandiri secara social ekonomi setelah menyelesaikan pendidikan strata satu di Kecamatan Kartoharjo kota Madiun. Populasinya ada tigaratus orang. Sampelnya 30% dari populasi. Sumber datanya dari dokumen, dan angket. Analisa datanya dengan statistic harga r.

Definisi operasional dan macam factor pembinaan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Faktor, Indikator dan Item**

Faktor	Indikator	Item
Tujuan	Umum	Menjadi anak shalih / shalihah
Pembina	Orang Tua Guru	Pola asuh Pendidik ilmu agama dan ilmu umum Pendidik di masyarakat
	Ulama	Pendidik di masyarakat
Anak Pembinaan	Anak Usia 0-3	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 4-6	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 7-12	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 13-15	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 16-18	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 19-22	Pembiasaan, internalisai
	Anak Usia 23 Keatas	Pembiasaan, internalisai
Alat Pembinaan	Penghargaan	Pujian, hadiah
	Sanksi	Celaan, hukuman
	Perintah	Allah, orang tua, guru, ulama
	Larangan	Allah, orang tua, guru, ulama
Metode Pembinaan	Bimbingan	Orang tua, guru, ulama
	Keteladanan	Orang tua, guru, ulama
	Dialog/diskusi	Ilmu tanjiliah, ilmu kauniyah
Lingkungan Pembinaan	Keluarga	Suasana Islam, akademis
	Sekolah	Suasana Islam, akademis
	Masyarakat	Suasana Islam, akademis
Anak Shalih/Shalihah	Ciri	Iman, Taqwa, wawasan luas, cerdas, kreatif, inovatif konstruktif, mandiri ekonomi, mandiri sosial

Materi Pembinaan	Ilmu Agama Ilmu Umum	Aqidah, Syari'ah, Akhlaq Ilmu, Teknologi, Seni
------------------	-------------------------	---

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian dipaparkan sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Data Faktor Tujuan dan Anak Shalih/Shalihah**

N	Interva X	Y	Rerata	Rerata	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
8	480	680	2,7	1	2,7	1	2,7
7	210	70	5,4	7,1	38,34	50,41	9,16
6	60	30	0	0	0	0	0
N=100	750	780			41,04	51,41	11,86

Hasil analisa data factor tujuan dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi. Product Moment menunjukkan bahwa N=100 dengan nilai  $r_o = 1.000$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,265$ . Hasil ini membuktikan bahwa membina anak menjadi anak shalih/shalihah perlu adanya tujuan yang jelas dan ada niat sejak awal sehingga mampu menentukan atau merumuskan Langkah langkah apa yang harus diambil (Rusmini, 2014).

**Tabel 3**  
**Data Pembina dan data Anak shalih/Shalihah**

N	Interval X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
8	640	720	-1.8	-0,54	3,25	0,29	0,97
7	70	42	-7,4	-7,32	54,76	53,58	54,16
6	60	12	-7,6	-7,62	57,76	58,04	57,91
5	50	10	0	0	0	0	0
N=100	820	774			115,77	111,91	113,04

Hasil analisa data factor Pembina dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o = 0,999$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,265$ . Hasil ini membuktikan bahwa pembina anak menjadi anak shalih/shalihah dilakukan secara sinergi antara orang tua, guru dan ulama. Orang tua sebagai pembina pertama dan utama serta orang yang interaksi pertama dengan anak . Sedangkan guru melanjutkan pembiasaan anak yang dibawa dari rumah sehingga guru selain melanjutkan, juga menambah ilmu agama dan ilmu umum. Sedangkan ulama melanjutkan juga pembiasaan anak yang dibawa anak dari keluarga dan dari sekolah untuk menambah ilmu agama (Anonymous, 2000).

**Tabel 4**  
**Data Anak Pembina dan Data Anak shalih/shalihah**

N	Interval X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
8	600	640	-1,6	1.25	2,56	1,56	2

N	Interval	X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	7	105	70	-6,55	-6,95	42,90	48,30	45,52
	6	30	30	-7,3	-7,35	53,29	54,02	53,65
	5	25	25	0	0	0	0	0
N=100		760	765			109,87	154,70	108,04

Hasil analisa data factor anak pembinaan dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o=1,004$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,265$ . Hal ini membuktikan bahwa hubungan factor anak pembinaan dengan data anak shalih/shalih mempunyai hubungan yang sangat kuat dimana anak dibina untuk menjadi shalih/shalihah sejak usia nol tahun dengan pembiasaan belajar ilmu agama dan ilmu umum (Rozaq, 2014).

**Tabel 5**  
**Data Alat Pembinaan dan Data Anak Shalih/shalihah**

N	Interval	X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	8	600	680	-1,75	-0,93	3,06	0,86	1,63
	7	140	49	-7,1	-6,24	50,41	38,93	44,30
	6	60	24	-7,9	-7,49	62,41	56,10	59,17
	5	50	20	0	0	0	0	0
N=100		850	773			115,88	95,89	105,1

Hasil analisa data factor alat pembina dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o=1,000$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,265$ . Hal ini menunjukkan bahwa alat pembinaan dan anak menjadi anak shalih/shalihah kuat sekali oleh karena itu alat pembinaan perlu digunakan dengan baik agar anak bisa menjadi nak shalih dan shalihah. Orang tua, guru dan ulama memberikan pedoman yang jelas pada anak, untuk menjadi shalih/shalihah, mengawasi tiap saat dan memberi apresiasi bagi anak yang mendekati ciri ciri sanak shalih/shalihah dan memberi peringatan pada anak yang menjauh dari ciri anak shalih/shalihah (No Name, 2017).

**Tabel 7**  
**Data Metode Pembinaan dan Anak Shalih/Shalihah**

N	Interval	X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	8	560	600	-2,15	-1,60	4,62	2,56	3,44
	7	140	105	-6,35	-6,55	40,32	42,90	41,59
	6	30	30	-7,45	-7,3	55,50	53,29	54,38
	5	25	25	0	0	0	0	0
N=100		775	760			100,44	98,75	99,41

Hasil analisa data factor metode pembinaan dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o=1,000$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,265$ . Hal ini membuktikan bahwa factor metode pembinaan dan data anak shalih /shalihah memiliki hubungan yang sangat kuat sekali,

dimana baik ilmu agama maupun ilmu umum selain disampaikan pada anak binaan menjadi anak shalih/shalihah juga diberi tauladan dan diinternalisasikan, serta anak binaan diberi kesempatan untuk berdialog dengan pembina agar anak semakin terinternalisasi menjadi anak shalih/shalihah (Rika, 2019).

**Tabel 8**  
**Data Lingkungan Pembinaan dan Anak Shalih/Shalih**

N	Interval	X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	8	560	600	1,9	-1,55	3,61	2,40	2,94
	7	105	70	-6,45	-6,85	41,60	46,92	44,18
	6	60	60	-6,9	-6,95	47,61	48,30	47,95
	5	25	25	0	0	0	0	0
N=100		750	755			92,82	97,62	95,07

Hasil analisa data factor lingkungan pembinaan dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o=1.000$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,265$ .

Hal ini membuktikan bahwa faktor lingkungan pembinaan memiliki hubungan erat dengan lingkungan mnemjadikan anak menjadi anak shalih/shalihah, dimana orang tua menjadikan lingkungan keluarga menjadikan suasana lingkungan islami dan akademik, demikian juga guru menjadikan lingkungan islami dan akademik, begitu juga ualama menjadikan lingkungan islami dan akedemik (Hamim, 2016).

**Tabel 9**  
**Data Materi Pembinaan dan Anak Shalih/Shalih**

N	Interval	X	Y	Rerata X	Rerata Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	8	720	728	0,62	-0,60	0.16	0,36	0,37
	7	42	49	-7.42	-7,39	55,05	54,61	54,83
	6	12	6	-7,74	-7,26	59,90	52,71	56,19
	5	10	5	0	0	0	0	0
N=100		784	788			115,11	107,68	111,39

Hasil analisa data factor materi pembinaan dan data anak shalih/shalihah dengan menggunakan Korelasi Product Moment menunjukkan N=100 dengan nilai  $r_o=1.000$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}=0,265$  Hal ini membuktikan bahwa factor materi pembinaan dan ciri anak shalih/shalihah memiliki hubungan yang kuat, dimana materi anak untuk menjadi anak shalih/shalihah mengenai ilmu agama dan ilmum umum. Ilmu agama sebagai fondasi anak shalih dalam perkataan, perbuatan dan pilihannya (Rusmini, 2014).

### Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi Anak menjadi anak shalih/shalihah, factor tersebut adalah.: Faktor Tujuan, Faktor pembina, Faktor anak pembinaan, Faktor alat pembinaan, Faktor metode

pembinaan, Faktor lingkungan pembinaan, dan factor materi pembinaan. Semua factor tersebut memiliki hubungan kuat dengan anak menjadi anak shalih /shaliha dibuktikan bhw harga r hitunh(o)ebih besar dari r tabel masing masing faktor  $1.000 > 0.265$ .

## BIBLIOGRAFI

- Anisya Ninda. (2022). *7 Ciri Ciri Anak Shalih, Yuk Ajarkan si Kecil untuk Berbuat Baik*. Retrieved from <https://www.popmama.com>.
- Anonymous. (2000). *Highway Capacity Manual (HCM), Transportation Research Board, Washinton D.C.*
- Baharuddin, H. (2021). Parenting Styles During the Covid-19 Pandemic: A Conception of Islamic Family Law. *Al-Bayyinah*, 5(1), 13–28. [Google Scholar](#)
- Chomaria, Nurul, & PSi, S. (2019). *Ibu yang kucinta*. Elex Media Komputindo. [Google Scholar](#)
- Efnawati, Siti Dwi, Agustin, Ratna, & Husna, Anis Rosyiatul. (2015). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rs Pku Muhammadiyah Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya. [Google Scholar](#)
- Ele, Miss IlhamPaehoh. (2016). *Ciri-Ciri Anak Shalih Dalam Al Qur'an*.
- Hamim, Chumaidah. (2016). *Tiga Kunci Sukses Mendidik Anak Sholeh-Sholehah*. Retrieved from <https://www.nu.or.id/daerah/tiga-kunci-sukses-mendidik-anak-sholeh-sholehah-cgOhD>.
- Haryati, Sri. (2017). Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. *Tersedia Secara Online Di: Http://Lib. Untidar. Ac. Id/Wp-Content/Uploads [Diakses Di Bandung, Indonesia: 17 Maret 2017]*. [Google Scholar](#)
- Jayasantika, Yadi. (2021). *11 Ciri Anak Soleh atau solehah, Cahaya Hidup dan Penyelamat Orang Tua di Akhirat, Menurut Islam*.
- Mangunhardjana, A. (1919). *Pembinaan: arti dan metodenya*. [Google Scholar](#)
- Mudjiono, Imam. (2020). *Hubungan Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Islam Dengan Perspektif Psikologi*. [Google Scholar](#)
- Mukodi, Mukodi. (2018). Tela'ah Filosofis Arti Pendidikan dan Faktor-Faktor Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1426–1438. [Google Scholar](#)
- Neyshaafahza. (2015). *Pendidikan dan Faktor -Faktor Pendidikan*. Retrieved from <http://neyshaafahza.blogspot.com/2015/09/pendidikan-dan-faktor-faktor->

pendidikan.html.

- No Name. (2017). *Cara Mendidik Anak Agar Sholeh dan Berbakti Pada Orangtua*. Retrieved from <https://www.rijal09.com/2017/10/7-cara-mendidik-anak-agar-sholeh-dan-berbakti-pada-orangtua.html>.
- Novanti Tanti. (2022). *Pengertian dan Faktor- Faktor Pendidikan*. Retrieved from [https://www.academia.edu/11071627/Faktor\\_pendidikan](https://www.academia.edu/11071627/Faktor_pendidikan).
- Nuraini, Elma. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Op Cidera Otak Berat (Cob) Dengan Masalah Perubahan Perfusi Jaringan Serebral Diruang Hcu Melati Rsud Bangil Pasuruan*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. [Google Scholar](#)
- Rika. (2019). *Mendidik Anak Menjadi Sholeh*. Retrieved from <http://www.alkhairaatku.sch.id/article/mendidik-anak-menjadi-sholeh>.
- Rozaq, Dwi Nur. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan*. Retrieved from <https://educationportalarea.wordpress.com/2014/09/29/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan/>.
- Rusmini, Rusmini. (2014). *Pembinaan keagamaan anak dalam keluarga di desa Hampalit kecamatan Katingan Hilir kabupaten Katingan*. IAIN Palangka Raya. [Google Scholar](#)
- S.Rohmah. (2017). *Pembinaan Pendidikan Karakter Islam*. Retrieved from <http://respository.radenintan.ac.id>.
- Samsuardi, Samsuardi. (2017). Konsep Pembinaan Anak Shalih Dalam Pendidikan Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 128–151. [Google Scholar](#)
- Sheikha, Bukran Abu. (2017). *Ciri-Ciri Anak Sholeh dan Sholehah Dalam Islam*. Retrieved from <https://sditanaksholehpraya.sch.id>.
- Silahuddin, Silahuddin. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Menginternalisasi Pendidikan Akhlak Kepada Anak. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 5(1). [Google Scholar](#)
- Tausikal, Muhammad Abduh. (2012). *Bagaimana Mencetak Anak Shalih*. Retrieved from <https://rumaysho.com/2012-bagaimana-mencetak-anak-shalih.html>.
- Ubaidillah Abu. (2020). *Membentuk Anak Shalih dengan Sunnah*. Retrieved from [abuubaidillah.com,membentuk-anak-shalih-dengan-sunnah](http://abuubaidillah.com/membentuk-anak-shalih-dengan-sunnah).
- Wibowo, Muladi. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122. [Google Scholar](#)
- Yahya Yurudik. (2015). *Definisi Pembinaan atau Pengertian Pembinaan*. Retrieved from [www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-](http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-)

pembinaan.html.

---

**Copyright holder:**

Siti Muhayati, Carlos Lazaro Prawirosastro (2022)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

